

macchiato
and a little bit too much milk

happiness
is floating

looking for more room
in between

the ephemeral foam

#0

Gilbert menaruh gelas kopi di tengah-tengah.
Aromanya terkurung di mobil, sekarang bercampur
dari sisa-sisa parfum Erzsi.

"Jadi, apa hari ini?"

Gilbert mengedikkan dagu, tersenyum, dan Erzsi terkekeh.

“Kopi hitam, lagi?”

“Kenapa tidak? Pekatnya kopi bisa membuatmu bercermin.”

Dalam. Lebih dalam dari itu.

Karena kau butuh sesuatu untuk berefleksi. Yang pekat, yang tak bercampur apa-apa, agar kau bisa memisahkan elemen-elemenmu. Baik dan buruk. Terang dan kelabu.

ristretto

leaves

no room

for

your

long gritting-teeth curiosity

(leave the world as it be for a while, *babe*)

#1

Adik Gilbert pernah berkata, di depan perapian mereka yang hangat saat mereka menghabiskan liburan musim dingin di Berlin, bahwa ketakutan sebenarnya adalah hal terbaik.

Ketakutan mengantarkanmu menjadi lebih waspada. Ketakutan membuatmu lebih mengamati

sekitar. Ketika kau takut, kau akan lebih memperhatikan orang-orang di sekitarmu, memastikan mereka tak melakukan sesuatu yang berbahaya. Kau akan lebih menghayati hari-harimu, mencari mana celah yang akan menjebak. Kau akan mengamati lebih dalam lagi apa yang terjadi padamu dalam keseharian, karena kau sedang mencari potensi bahaya. Ketakutan akan berguna untukmu sedemikian rupa.

Ludwig selalu tahu apa yang ia katakan.

Hari ini Gilbert ketakutan.

Ia takut kopi yang berada di samping kursinya terlalu manis. Ia takut warnanya terlalu pudar. Ia takut kopi ini malah akan membuat tensi yang tak menyenangkan.

Gilbert takut mengecewakan Erzsi hari ini.

#

itu muncul begitu saja, karena Erzsi belakangan terlihat lebih sering diam ketika Gilbert menjemputnya. Masalah klien yang berurusan dengan hukum, di firma jasa tempatnya mengabdikan, biasanya tak pernah sejauh ini menyeret mood Erzsi. Erzsi bisa melupakan pekerjaannya sesaat setelah ia memasuki mobil.

Hari ini, lebih dari sekadar *frappuccino*. Namun, apakah warnanya tepat? Gilbert mendapati dirinya ketakutan hanya karena persoalan sederhana. Telapak tangannya menjadi dingin sesaat. Mungkin ada yang kurang pas. Seperti dua lego yang sama persis, tetapi dipasang 'bergeser'.

Erzsi kemudian masuk ke dalam mobil, pandangannya seolah-olah sedang memerangi laba-laba di kaca depan mereka.